

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM
BIMBINGAN KLASIKAL
DI SMPN 1 KALASAN
(STUDI KASUS)**



**Oleh :
Taslima
NIM: 17200010175**

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Art (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Koseling Islam**

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Taslima
NIM	: 17200010175
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 April 2019

Saya yang menyatakan,



Taslima
NIM: 17200010175

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Taslima
NIM	: 17200010175
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Bimbingan dan Konseling Islam

Menvatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 April 2019

Saya yang menyatakan,



Taslima

NIM: 17200010175



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN KLASIKAL DI SMP N 1
KALASAN

Nama : Taslima

NIM : 17200010175

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Tanggal Ujian : 7 Mei 2019

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A.)

Yogyakarta, 10 Mei 2019

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN KLASIKAL DI SMPN 1
KALASAN

Nama : Taslima

NIM : 17200010175

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A.

Pembimbing/Penguji : Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D.

Penguji : Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 7 Mei 2019

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB.

Nilai Tesis : 95/A

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN KLASIKAL DI SMPN 1
KALASAN**

yang ditulis oleh :

Nama	: Taslina
NIM	: 17200010175
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (M.A).

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 April 2019
Pembimbing



Ro'fah, MSW., M.A., Ph.D
NIP: 197211142002122002

ABSTRAK

Taslima: Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Klasikal Di SMPN 1 Kalasan (Studi Kasus). Tesis, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Mayoritas sekolah di Indonesia belum seluruhnya mempunyai program bimbingan klasikal terjadwal. Jika dilihat dari aspek pertumbuhan remaja di tingkat menengah, sangat membutuhkan bimbingan dari guru bimbingan konseling dalam mengembangkan potensinya. Maka dari itu sekolah perlu mengadakan bimbingan klasikal agar seluruh siswa mendapatkan bimbingan mengenai kehidupan sosial karir, belajar dan pribadi dari guru bimbingan konseling di sekolah.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan klasikal di SMPN 1 Kalasan. Selain itu, juga memberikan gambaran mengenai metode dan media yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan klasikal di SMPN 1 Kalasan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan, yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 guru bimbingan dan konseling, 22 siswa, dan 1 orang kepala sekolah SMPN 1 Kalasan, yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, guru BK di SMPN 1 Kalasan mempunyai jadwal khusus untuk melakukan bimbingan klasikal, kepada seluruh siswa, yang terprogram, terencana, dan berkelanjutan. Pada pelaksanaan bimbingan klasikal banyak peran yang dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling, seperti peran guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan sosial, pribadi, sosial, karir. Peran sebagai pemberi informasi, sebagai agen pencegah, sebagai pemberi motivasi, sebagai agen orientasi, sebagai pelestarian budaya lokal, penanaman toleransi, dan peran guru BK dalam bekerjasama dengan pihak perpustakaan. Kemudian dalam pelaksanaan bimbingan klasikal guru BK juga memakai bermacam-macam metode seperti diskusi, tanya jawab, ceramah, praktek berbicara, dan media yang digunakan seperti LCD Proyektor dengan *power point*, video motivasi, buku bimbingan, komik bimbingan dan modul pelaksanaan layanan bimbingan klasikal.

Kata Kunci: Peran Guru BK, Bimbingan Klasikal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil' alamin puji dan syukur tidak lupa senantiasa saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, hidayah, rahmat dan ridho-Nya. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini yang berjudul "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN KLASIKAL. Merupakan salah satu syarat guna mencapai gelar Magister Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi besar junjungan kita umat manusia di dunia yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita kepada jalan yang lurus dan terang. Dengan rasa syukur dan berkah Nabi junjungan umat penulis dapat menyelesaikan tesis.

Penulis menyadari bahwa penulis tidak dapat menyelesaikan tesis ini tanpa bantuan – bantuan, bimbingan, semangat, motivasi, dari arahan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung banyak memberikan bantuan kepada peneliti. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. KH. Drs. Yudian Wahyudi, MA, Ph. D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, M.A, M. Phil.,Ph.D. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Ro'fah,.BSW., M.A., Ph.D. Selaku Ketua Prodi IIS sekaligus Dosen Pembimbing Tesis Saya. Atas segala kemudahan, bimbingan, dan arahan penulisan tesis ini.
4. Ketua sidang ujian munaqosah yang telah banyak membantu dan memberikan saran dan penyempurnaan tesis ini.
5. Segenap dosen pengajar pascasarjana UIN SUKA khususnya dosen pengampu kelas BKI-B, dan karyawan Pascasarjana UIN SUKA atas pelayanan dan fasilitas yang sangat mendukung dalam penyelesaian tesis ini.
6. Rasa terimakasih dan salam ta'dzim kepada ayahanda H. Abdul Hamid Hasyim dan Hj. Cut Anisah yang sangat saya cintai, yang telah banyak berkorban dan tidak henti-hentinya menyemangati, dan berdoa untuk kelancaran sepanjang langkah saya, dan curahan kasihnya yang senantiasa diberikan kepada penulis, sehingga penulis senantiasa kuat dan sabar menyelesaikan studi di rantau orang. Semoga menjadi amal jariyah bagi orangtua saya. Terimakasih juga untuk abang satu-satunya yang saya miliki yang banyak membimbing, menasehati dan memberi motivasi kepada saya.
7. Kepada kepala sekolah, koordinasi BK, siswa siswa, dan segenap karyawan di SMPN 1 Kalasan yang telah membantu saya baik secara langsung maupun tidak langsung.

8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang membantu, memotivasi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berdoa agar semua amal baik dari berbagai pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan Tesis ini, semoga kebbaikannya dapat di balaskan oleh Allah SWT.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam tesis ini, untuk itu penulis memohon saran dan kritikan demi perbaikan kedepannya. Akhirnya dengan mengucapka alhamdulillahirobbil'allamin, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis, dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 25 April 2019

Penulis

Taslima

NIM: 17200010175

PERSEMBAHAN

Karya Tesis ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta.

Serta one Brother tersayang yang saya miliki, sahabat yang
senantiasa memberikan semangat dan bantuan penyelesaian tesis
ini.

Almamater tercinta

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam.

MOTTO

Jika ada kemauan pasti ada jalan.

Jangan takut salah

karena kesalahan terbesar adalah

tidak berani mencoba

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
PERSEMBAHAN.....	xiii
MOTTO	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	17
BAB II: BIMBINGAN KLASIKAL DAN PERAN GURU BK DI SMPN 1 KALASAN	
A. Bimbingan Klasikal	
1. Pengertian Bimbingan Klasikal	25
2. Langkah–langkah Pelaksanaan Bimbingan Klasikal.....	29

3. Tujuan dan Keunggulan Bimbingan Klasikal	Fungsi	
Pelaksanaan Bimbingan Klasikal		30
B. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	Faktor Yang	
Mempengaruhi Peran Guru BK		34
C. Metode Dalam Pelaksanaan Bimbingan Klasikal	Media	
Dalam Bimbingan Klasikal dan Manfaat Media		42

BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	48
B. Sejarah SMP Negeri 1 Kalasan	48
C. Kondisi Fisik Sekolah.....	50
D. Prinsip Dasar SMP Negeri 1 Kalasan.....	51
E. Kegiatan Rutin Di SMPN 1 Kalasan	52
F. Visi dan Misi SMPN 1 Kalasan.....	56

BAB IV: IMPLEMENTASI BIMBINGAN KLASIKAL DI

SMPN 1 KALASAN

A. Bimbingan Klasikal Di SMPN 1 Kalasan	63
B. Peran Guru BK Dalam Memberikan Bimbingan Klasikal	
Terjadwal Di SMPN 1 Kalasan	66
C. Metode Yang Digunakan Oleh Guru BK Disaat Bimbingan	
Klasikal Terjadwal.....	113
D. Media Yang Digunakan Oleh Guru BK Disaat Bimbingan	
Klasikal.....	117

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan..... 122

B. Saran 124

DAFTAR PUSTAKA 153

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia berhak untuk memiliki pendidikan setinggi mungkin. Dengan adanya pendidikan semua manusia mampu menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang. Maju mundurnya suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki keterampilan hidup, dan menjadikan peserta didik memiliki spiritualitas dan akhlak yang baik melalui pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dan dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.² Cara untuk meningkatkan mutu pendidikan dan keberhasilan peserta didik khususnya pada pendidikan formal. Salah satu yang harus dijalankan adalah kerjasama, seperti kerjasama antara guru, kepala sekolah, peserta didik, dan personil lainnya yang ada di sekolah.

Setiap peserta didik yang berada di suatu lembaga formal khususnya di tingkat menengah mereka masih termasuk ke dalam masa pertumbuhan remaja, yang memiliki karakter, kemampuan, emosi, kecerdasan, kebiasaan dan masalah yang berbeda-beda. Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan kesukaran dan kesulitan yang disebabkan oleh masa transisi atau masa peralihan dari masa

¹ Bahri, *Pendidikan Islam Untuk Konselor* (Yogyakarta: CV.Amanah, 2011), 6.

² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta: Imperial Bakti Utama, 20007), 11.

kanak-kanak menuju dewasa.³ Pada masa ini banyak perubahan yang terjadi terutama secara fisik, dan peserta didik lebih mengendalikan diri sendiri, senang mencoba hal-hal baru. Pembentukan sikap dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan, maupun teman sebaya. Salah satu guru di sekolah yang dapat membimbing seluruh siswa untuk mengembangkan potensi, memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan dan pemberian berbagai informasi yaitu guru bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling mempunyai salah satu program yaitu program bimbingan komprehensif. Pada program bimbingan dan konseling komprehensif terutama pada layanan dasar bimbingan disebutkan bahwa, pemberian bantuan bagi peserta didik melalui kegiatan – kegiatan kelas atau di luar kelas yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. Layanan ini bertujuan untuk membantu semua peserta didik agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki kesadaran pemahaman tentang diri, lingkungan, pendidikan, sosial-budaya, pekerjaan, dan agama.⁴ Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa semua peserta didik berhak untuk mendapatkan layanan bimbingan konseling dari guru pembimbing agar potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikembangkan dan tersalurkan dengan baik.

Pada pelaksanaan bimbingan konseling yang terjadi di sekolah saat ini guru bimbingan dan konseling lebih banyak memberikan bimbingan kepada siswa yang sudah memiliki masalah dalam bentuk kuratif (penyembuhan), dan

³ Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 72.

⁴ Syamsu, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 26.

memberikan bimbingan secara klasikal dengan memanfaatkan waktu kosong. Jika dilihat dari aspek pertumbuhan peserta didik sangat membutuhkan bimbingan yang bersifat *preventif* (pencegahan) dari guru bimbingan dan konseling. Maka dari itu guru bimbingan dan konseling dapat memberikan bimbingan klasikal agar seluruh siswa mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Menurut Khamim Zarkasih bimbingan klasikal adalah layanan yang dilaksanakan dalam setting kelas dan diberikan kepada semua peserta didik, dalam bentuk tatap muka secara klasikal. Materi layanan bimbingan klasikal yang dapat diberikan meliputi aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir dalam rangka pencapaian perkembangan peserta didik secara optimal⁵.

Dengan adanya bimbingan klasikal guru bimbingan dan konseling dapat berperan aktif dalam memberikan pemahaman dan informasi. Bimbingan klasikal juga dipastikan dapat mengubah persepsi siswa bahwa guru bimbingan dan konseling bukan hanya menangani siswa bermasalah, tetapi memberikan bimbingan kepada seluruh siswa di sekolah, dan bimbingan klasikal dapat membangun kelekatan emosional antara guru dan siswa, serta berbagai layanan BK dapat tersalurkan dengan baik. Manfaat lain dari bimbingan klasikal adalah mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti tawuran, pergaulan bebas, narkoba, suka membolos, merokok, dan perkelahian. Karena sudah banyak berita yang tersebar di media saat ini mengenai penyalahgunaan obat-obat terlarang, kenakalan remaja, dan pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja yang masih dibawah umur.

⁵ Khamim Zarkasih Putro and Suyadi, *Bimbingan Dan Konseling Paud* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), 51.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya jelas terlihat mayoritas sekolah di Indonesia masih belum memiliki bimbingan klasikal secara terjadwal. Misalnya penelitian Bohhori yang berjudul “Peran Guru BK Dalam Membantu Siswa SMPN 1 Tempilang Dalam Meraih Prestasi Akademik dan Non Akademik”. Pada sekolah ini bimbingan klasikal sudah diberikan. Akan tetapi waktu yang tersedia sangat terbatas yaitu satu bulan satu kali. Siswa merasa kekurangan dalam menerima berbagai informasi mengenai perkembangan bakat minat dan informasi penting lainnya.

Kondisi yang sama yang dipaparkan oleh penelitian Fauziah yang berjudul “Kesulitan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Siswa Di SMPN 4 Takengon”. Dalam penelitian ini disebutkan guru BK kesulitan dalam memberikan bimbingan klasikal. Karena kesempatan untuk guru BK masuk kelas masih tergolong rendah, guru BK hanya memanfaatkan di saat jam kosong saja. Sehingga banyak terjadi permasalahan pada siswa di sekolah seperti, menyontek, berkelahi, merokok dan membolos.

Dari dua penelitian tersebut di atas dapat dilihat bahwa mayoritas sekolah belum memiliki bimbingan klasikal secara terjadwal. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa bimbingan klasikal belum termasuk sebagai bagian terstruktur dalam kurikulum sekolah.

SMPN 1 Kalasan merupakan salah satu SMP dari sekian banyak sekolah di Indonesia, yang sudah memiliki bimbingan klasikal secara terjadwal. Dalam satu hari setiap guru BK memberikan bimbingan klasikal untuk dua kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah ini, tidak terlihat siswa yang

melakukan permasalahan yang dapat merugikan orang lain, seperti merokok, keluar masuk kelas, bertengkar, bolos sekolah, dan melawan guru. Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal media yang digunakan oleh guru bimbingan konseling juga sangat mendukung, seperti adanya LCD Proyektor disetiap kelas, dan adanya buku bimbingan yang digunakan disaat bimbingan klasikal, serta metode yang di gunakan di dalam kelas juga bervariasi sesuai dengan tema bimbingan yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin melihat lebih jauh mengenai implementasi bimbingan klasikal di SMPN 1 Kalasan. Fokus penelitian ini lebih kepada peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan klasikal, serta metode dan media yang digunakan di saat bimbingan klasikal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka yang akan menjadi rumusan masalah penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru BK dalam memberikan bimbingan kepada seluruh siswa di saat pelaksanaan bimbingan klasikal yang terjadwal di SMPN 1 Kalasan?
2. Metode dan media apa saja yang digunakan oleh guru BK disaat bimbingan klasikal terjadwal berlangsung di SMPN 1 Kalasan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan dan kegunaan penelitian, begitu juga dengan penelitian ini. Maka peneliti akan menguraikan tujuan dan kegunaan

penelitian ini yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Klasikal SMPN 1 Kalasan”.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan bimbingan klasikal di SMPN 1 Kalasan.
- b. Untuk mengetahui metode dan media apa saja yang digunakan oleh guru Bk disaat jam klasikal berlangsung di SMPN 1 Kalasan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif dan dapat menjadikan tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya mengenai peran guru bimbingan konseling di saat pelaksanaan bimbingan klasikal.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan juga referensi tambahan pengetahuan bagi guru bimbingan konseling maupun pihak terkait mengenai pelaksanaan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru bimbingan konseling di sekolah.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti merasa perlu melakukan tinjauan pustaka agar bisa mengetahui kedudukan dan posisi dari penelitian yang akan dilakukan. Dari hasil penelusuran peneliti menemukan hasil penelitian sebelumnya yang sedikit berkaitan dengan permasalahan yang peneliti lakukan.

Penelitian Hariyanto dengan judul “Meningkatkan Kompetensi Guru BK dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Klasikal melalui Supervisi Akademik”. Dari sekolah-sekolah yang menjadi binaan penulis ada tiga sekolah yang sudah terjadwal untuk masuk kelas melaksanakan layanan bimbingan klasikal yaitu SMPN 1 Kanigoro, SMPN 1 Wlingi, dan SMPN 2 Wlingi Kabupaten Blitar. Dari hasil pemantauan dan penilaian peneliti selaku pengawas dalam kegiatan kepengawasan, memang guru kurang mengembangkan proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, baik pada perencanaan dan pelaksanaan pelayanan bimbingan klasikal, guru BK masih dominan menggunakan metode ceramah di kelas. Dari hasil supervisi akademik peneliti selaku pengawas sekolah diperoleh informasi bahwa meskipun di dokumen RPL tertulis metode pembelajaran *modeling*, *role play* atau yang lain tetapi dalam praktek di kelas tetap menggunakan ceramah. Dominannya guru BK menggunakan metode ceramah dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal di kelas diduga menjadi salah satu penyebab kurangnya minat dan antusias peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal dan tidak tercapainya perubahan sikap dari peserta didik khususnya pada perubahan tingkah laku. Tindakan yang dilakukan peneliti yaitu dengan bimbingan pengawas dengan supervisi akademik dapat meningkatkan

kompetensi guru bimbingan konseling (BK) dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal.⁶ Dapat peneliti simpulkan, ada tiga sekolah yang sudah menjalankan bimbingan klasikal terjadwal seperti yang tersebut di atas, namun dalam pelaksanaan bimbingan klasikal guru BK hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa tidak minat mengikuti bimbingan klasikal.

Penelitian Rismawati Dengan Judul “Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 3 Kandangan”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apa saja jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan format klasikal, bagaimana pelaksanaan layanan klasikal bimbingan dan konseling, apa saja kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dan bagaimana respon kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran terhadap layanan klasikal bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Kandangan. Hasil yang di dapat Jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan format layanan klasikal di SMP Negeri 3 Kandangan meliputi meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten dan kegiatan pendukung aplikasi instrumentasi. Kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling pada pelaksanaan layanan klasikal bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Kandangan adalah respon siswa terhadap layanan berkurang ketika layanan bimbingan dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir. Metode yang dilakukan tidak bervariasi.⁷ Dapat peneliti simpulkan bahwa, pada pelaksanaan bimbingan klasikal di SMPN 3 Kandangan sudah terjadwal. Akan

⁶ Hariyanto, “Meningkatkan Kompetensi Guru BK Dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Supervisi Akademik,” *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual* 2 No. 4, Oktober (2018): 2.

⁷ Rismawati, “Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri 3 Kandangan,” *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur* 1. Nomor : 1. (2015): 2.

tetapi metode bimbingan yang dilakukan tidak bervariasi, dan pelaksanaan bimbingan klasikal diberikan di jam pelajaran terakhir.

Penelitian Dewi Nur Fatimah yang berjudul “Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap atau proses dan metode yang dilakukan guru BK dalam melakukan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan *self control* siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 tahap-tahap dan 2 metode layanan bimbingan klasikal. 5 tahap-tahap layanan bimbingan klasikal adalah perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan, tindak lanjut. Sedangkan metode layanan bimbingan klasikal adalah pelajaran bimbingan, dan ceramah bimbingan. Beberapa tahap-tahap dan metode tersebut digunakan oleh guru BK untuk meningkatkan *self control* siswa.⁸ Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan klasikal, guru BK hanya menggunakan metode bimbingan ceramah.

Penelitian Mirasari dengan judul “Evaluasi Program Layanan Bimbingan Klasikal Di SMAN 46 Jakarta Selatan”. Hasil temuan evaluasi dengan melakukan wawancara dan studi dokumentasi pada rancangan program bimbingan klasikal maka dapat dikatakan belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan karena belum memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh karena rancangan program hanya dibuat berdasarkan standar kompetensi kemandirian yang terdapat pada modul BK yang sudah ada tanpa melakukan asesmen mengenai kebutuhan perkembangan

⁸ Dewi Nur Fatimah, “Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Smp,” *Jurnal HISBAH: Bimbingan Konseling dan dakwah Islam* 14, No. 1, Juni 2017 (2017): 4.

siswa dan lingkungan. Kualifikasi guru BK dikatakan belum sesuai dengan kriteria evaluasi yang ditetapkan, karena masih ada satu orang guru BK yang bukan merupakan lulusan S1 jurusan bimbingan dan konseling. Materi yang diberikan belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan karena materi yang diberikan hanya berdasarkan modul BK dan SKK BK saja, sedangkan pada kriteria materi yang baik adalah materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa sebagai hasil dari asesmen kebutuhan.⁹ Dapat peneliti simpulkan bahwa bimbingan klasikal di SMAN 46 Jakarta Selatan sudah adanya bimbingan klasikal terjadwal, tetapi ada satu orang guru BK yang bukan merupakan lulusan S1 jurusan bimbingan dan konseling. Materi yang diberikan belum sesuai dengan kriteria kebutuhan siswa di sekolah.

PenelitianWaljiati dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA N I Pajangan Tahun Ajaran 2016/2017”. Layanan bimbingan klasikal dianggap sebagai salah satu cara untuk mencegah siswa dalam pelanggaran tata tertib sekolah. dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal konselor bisa memberikan materi tentang akibat melanggar tata tertib sekolah. Hasil penelitian menunjukkan semakin efektif pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada siswa maka akan berpengaruh pada kedisiplinan sebaliknya semakin kurang efektif pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada siswa akan dapat mempengaruhi

⁹ Ivani Mirasari, “Evaluasi Program Layanan Bimbingan Klasikal Di Sman 46 Jakarta Selatan,” *Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ*,: 1.

ketidakdisiplinan terhadap tata tertib disekolah.¹⁰ Dapat peneliti simpulkan dalam penelitian yang telah dilakukan di SMA N I Pajangan, bimbingan klasikal akan terlihat efektif apabila guru BK mempunyai bimbingan klasikal khusus, tetapi di sekolah ini tidak adanya jam khusus untuk bimbingan klasikal.

Penelitian Bambang dengan judul “Studi Implementasi Strategi Bimbingan Klasikal Di SMP Negeri 13 Surabaya”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan layanan bimbingan klasikal, mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah dan hambatan -hambatan yang menjadi kendala guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dilaksanakan secara kondisional karena di SMP Negeri 13 Surabaya tidak ada jam khusus untuk guru BK. Kendala yang dihadapi oleh guru BK pada pelaksanaan yaitu kebingungan dalam memberikan layanan bimbingan klasikal karena di SMP Negeri 13 Surabaya tidak ada jam masuk kelas untuk guru BK. Guru BK memanfaatkan jam kosong untuk melakukan bimbingan klasikal.¹¹

Tesis Bohhori dengan judul “Peran Guru BK Dalam Membantu Siswa SMPN 1 Tempilang Dalam Meraih Prestasi Akademik dan Non Akademik”. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, di SMPN 1 Tempilan merupakan sekolah yang tempat berkumpulnya siswa pindahan dari sekolah lain. Siswa pindahan ini merupakan siswa yang dikeluarkan oleh pihak sekolah. Sekolah ini membuka ruang kepada siswa untuk bisa tetap sekolah. Motivasi siswa untuk sekolah juga

¹⁰ Waljiati, “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas Xi SMA N I Pajangan Tahun Ajaran 2016/2017”, *Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta* (2017): 4.

¹¹ Nina Nuranisa, “Studi Implementasi Strategi Bimbingan Klasikal Di SMP Negeri 13 Surabaya”, *Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan* : 1.

rendah. Metode penelitian ini kualitatif. Salah satu peran guru BK yang dilaksanakan yaitu sebagai pemberi informasi, seperti memberi informasi disaat MOS kepada siswa kelas VII. Kemudian pada bulan kedua masa masuk sekolah untuk menyampaikan informasi dengan metode ceramah dan curah pendapat dengan bimbingan kelompok. Kemudian guru BK menyampaikan informasi di kelas-kelas mengenai cara belajar dan lainnya, mempergunakan waktu setiap kelas 1 bulan 1 kali di setiap kelasnya, dan memberikan layanan individual di bidang bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan/masalah. Penghambat dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah ini adalah karena kurangnya tenaga guru BK, hanya ada satu guru BK di sekolah ini sehingga tidak semua materi bimbingan dapat di salurkan¹².

Dari beberapa artikel jurnal di atas, ada bermacam-macam hambatan yang terlihat, terhadap peran guru bimbingan konseling di sekolah. Mayoritas guru bimbingan konseling tidak mempunyai jam khusus ataupun jam klasikal untuk bimbingan konseling. Sehingga menyebabkan siswa masih menganggap ruangan guru BK sebagai ruangan aib. Serta guru BK di saat memasuki kelas disaat jam kosong, guru BK hanya memfokuskan pada satu tema bimbingan, seperti motivasi belajar, membentuk pribadi unggul, dan tidak semua siswa mendapatkan bimbingan klasikal karena disebabkan waktu yang sangat terbatas.

Penelitian Chyntia Ayung Sidhawati, yang berjudul “Penyelenggaraan Bimbingan Klasikal Oleh Guru BK Smk PGRI 1 Salatiga Di Sekolah Yang Tidak Ada Jadwal Masuk Kelas”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif

¹² Bohhori, “Peran Guru BK Dalam Membantu Siswa SMPN 1 Tempilang Dalam Meraih Prestasi Akademik Dan Non Akademik,” *Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2014): 88.

kualitatif. Salah satu faktor penyebab Guru Bimbingan dan Konseling di SMA/SMK di Salatiga tidak menjalankan program dengan baik itu, dikarenakan keterbatasan waktu, yakni tidak ada jam khusus untuk mengajar BK. Kurikulum sudah overload jam mengajar (semua mata pelajaran) per minggu maka guru BK tidak dapat masuk kelas untuk memberikan layanan. Adapun upaya guru BK memberikan layanan klasikal pada saat jam kosong, selalu memantau dan setiap hari hadir di sekolah. Meminta jam mata pelajaran lain yang standar kompetensinya sudah mencukupi target. Melalui kegiatan piket guru (setiap pagi), guru BK memperhatikan siswa. Memanfaatkan waktu luang (jam istirahat) dengan memperhatikan siswa yang bermasalah, jika sesuai dengan indikator siswa yang bermasalah, Guru BK akan segera memanggil ke Ruang BK , dan komunikasi dengan wali kelas untuk melihat hasil belajar / nilai siswa, untuk mengetahui tindakan apa saja yang siswa lakukan di dalam kelas. Kendala lain Kendala yang dirasakan guru BK ketika melaksanakan Layanan BK adalah kendala dalam hal waktu, transportasi dan fisik. Hal tersebut dikarenakan jumlah Guru BK di Sekolah tersebut hanya satu. Guru BK tidak sebanding dengan jumlah siswa di sekolah ini yang semestinya satu Guru BK membimbing 150 peserta didik (Peraturan Menteri Dinas dan Kebudayaan No. 111 Tahun 2014).¹³

Penelitian Tesis Nuryono dengan judul “Konsep dan Implementasi Bimbingan Pribadi Sosial Pada Siswa Kelas XI SMA Muhamadiyah 2 Yogyakarta. Konsep bimbingan pribadi dosial disusun berdasarkan kebutuhan

¹³ Chyntia Ayung Sidhawati, “Penyelenggaraan Bimbingan Klasikal Oleh Guru BK SMK PGRI 1 Salatiga Di Sekolah Yang Tidak Ada Jadwal Masuk Kelas,” *Artikel Tugas Akhir :Program studi bimbingan dan konseling Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas kristen satya wacana Salatiga* (2017): 5.

atau permasalahan siswa. Permasalahan pribadi berdasarkan identifikasi oleh wali kelas dan guru BK. Bimbingan lebih banyak memanfaatkan ruang kelas yang ada jika ada ruangan kosong. Keterbatasan waktu menjadikan materi – materi tertentu saja yang disampaikan dan sifatnya hanya transfer pengetahuan sehingga bimbingan yang diberikan masih kurang, kurangnya kerjasama dan koordinasi antara guru BK dengan guru lainnya.¹⁴ Terlihat dalam penelitian ini memberikan bimbingan pribadi sosial masih memanfaatkan ruangan belajar yang kosong.

Penelitian Novianto, yang berjudul “Studi Tentang Alokasi Jam Masuk Kelas Bagi BK Dan Dampaknya Di Sekolah Menengah Negeri Se-Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro”. Hasil penelitian menunjukkan, dari 4 Sekolah Menengah Negeri di kecamatan Sumberrejo yang diteliti, ternyata Alokasi jam masuk kelas BK memiliki makna yang sangat penting bagi konselor maupun siswa. Dampak yang ditimbulkan dengan tidak adanya alokasi jam masuk kelas BK, konselor merasa kesulitan dalam melaksanakan program dan memberikan layanan kepada siswa, sehingga konselor yang tidak memiliki jam masuk kelas memberikan layanan kepada siswa hanya pada saat jam kosong. Selain itu, siswa juga kurang memiliki wawasan tentang BK¹⁵. Adapun dalam penelitian ini empat kecamatan sekolah, sama sekali guru BK tidak mempunyai jam khusus untuk guru BK padahal itu sangat penting.

Penelitian Gresmid Simare Mare,dkk yang berjudul “Layanan Informasi Oleh Guru Pembimbing Tentang Pengendalian Stres Dalam Belajar Di SMPN 2

¹⁴ Nuryono, “Konsep Dan Implementasi Bimbingan Pribadi Sosial Pada Siswa Kelas XI SMA Muhamadiyah 2 Yogyakarta,” *Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2015): 89.

¹⁵ Novianto, “Studi Tentang Alokasi Jam Masuk Kelas Bagi Bk Dan Dampaknya Di Sekolah Menengah Negeri Se-Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro” 03 Nomor 01 (2013): 2.

Pontianak”. Kegiatan layanan informasi untuk mengendalikan stres dalam belajar pada siswa kelas VIII di SMP N 2 Pontianak telah dilakukan dengan baik oleh guru pembimbing. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan informasi oleh guru pembimbing untuk mengendalikan stres dalam belajar adalah keterbatasan waktu dari guru pembimbing dalam mengembangkan materi untuk mengendalikan stres dalam belajar, disebabkan oleh guru pembimbing tidak mendapatkan jam masuk kelas, kurangnya kerjasama dengan guru bidang studi, buku-buku di perpustakaan sangat terbatas terutama yang membahas tentang stress. Kesimpulan dari artikel jurnal ini guru BK hanya memberikan layanan informasi mengenai cara menangani stress belajar saja disaat jam kosong, dan guru BK tidak ada jam masuk kelas.¹⁶

Penelitian Fauziah yang berjudul “Kesulitan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Siswa Di SMPN 4 Takengon”. Guru pembimbing melaporkan masalah yang sering ditemui pada siswa di sekolah ini adalah ribut dalam kelas, menyontek, berkelahi, merokok dan membolos. Sementara kesulitan dalam penanganan masalah siswa yang dialami adalah tidak adanya jam khusus untuk guru BK. Adapun faktor penyebab kesulitan yaitu pihak sekolah tidak menyediakan jam untuk guru pembimbing, jumlah siswa yang terlalu banyak, kurangnya motivasi guru pembimbing terhadap siswa, siswa menganggap ruang BK sebagai ruang aib, serta letak ruang BK yang berada

¹⁶ Gresmid Simare Mare, “Layanan Informasi Oleh Guru Pembimbing Tentang Pengendalian Stres Dalam Belajar Di Smpn 2 Pontianak,” *Jurnal Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Untan Pontianak*,1.

seruangan dengan ruangan dewan guru.¹⁷ Kesimpulan dari artikel jurnal ini adalah, guru BK tidak mempunyai waktu khusus masuk kelas, dan siswa masih menganggap guru BK sebagai ruang aib.

Penelitian Saiful Umam,dkk. Dengan judul “Penggunaan Teknik Modeling Dalam Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa”. Pada saat masa orientasi siswa dan pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa siswa kelas VII mempunyai perilaku disiplin yang kurang baik. Perilaku tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah, bermain handphone pada saat jam pelajaran berlangsung, berbicara dengan teman saat jam pelajaran, datang terlambat berangkat sekolah, potongan rambut yang tidak sesuai dengan aturan, tidak memakai atribut lengkap saat upacara bendera, dan berbicara sendiri saat mengikuti pembelajaran dan upacara bendera. Pelanggaran disiplin dalam proses pembelajaran dapat mengganggu penguasaan bahan pelajaran oleh siswa, yang akhirnya dapat berdampak terhadap penurunan prestasinya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan bidang bimbingan dan konseling yang bersifat kolaboratif kuantitatif dan kualitatif.

Peneliti berupaya untuk menerapkan teknik modeling dalam bimbingan klasikal sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan kedisiplinan siswa melalui teknik modeling dalam bimbingan klasikal. Hal tersebut

¹⁷ Fauziah, “Kesulitan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Siswa Di SMPN 4 Takengon,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* Voume 2 Nomor 1 Tahun 2016 (2017): 1.

diindikasikan dari perolehan rata-rata siklus I (114,5) dan siklus II (125,4).¹⁸ Jelas terlihat bahwa pemberian bimbingan klasikal hanya diberikan ketika siswa-siswa yang sudah mempunyai masalah.

Berdasarkan pemaparan tinjauan pustaka di atas yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, pelaksanaan bimbingan klasikal yang sistematis, terprogram dalam kurikulum sekolah dan memfokuskan pada peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program bimbingan klasikal di SMPN 1 Kalasan. Serta menelusuri mengenai sarana dan metode pendukung yang digunakan guru BK di saat memberikan materi bimbingan klasikal kepada siswa di dalam kelas.

E. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan jalan yang harus ditetapkan dalam menentukan pelaksanaan penelitian¹⁹.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis tentang objek yang sebenarnya. Margono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁰ Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang

¹⁸ Saiful Umam, "Penggunaan Teknik Modeling Dalam Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa" 1 Nomor 1, Oktober 2014 (2014): 4.

¹⁹ Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 3.

²⁰ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36.

ditemukan pada saat penelitian dilapangan.²¹ Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan karakteristik, atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak membutuhkan hipotesis, sehingga dalam penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis.²² Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data yang tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Data yang didapatkan bersifat informasi dan keterangan bukan dalam bentuk simbol atau bilangan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalasan. Sedangkan waktu penelitian yang peneliti lakukan pada sepuluh desember hingga dua puluh lima Februari. Alasan penulis memilih SMPN 1 Kalasan Yogyakarta karena berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai pelaksanaan bimbingan klasikal. Belum terlihat guru bimbingan konseling memiliki waktu/jam khusus secara terstruktur di kurikulum sekolah seperti halnya guru mata pelajaran. Peneliti menemukan salah satu sekolah yang ada di Yogyakarta yaitu di SMPN 1 Kalasan yang telah menjalani program bimbingan klasikal terjadwal dan terstruktur.

3. Subjek Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian maka peneliti menetapkan subjek yang akan menjadi bagian dari pelaksanaan penelitian. Subjek dalam penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 208.

sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.²³ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel/sumber data berdasarkan tujuan.²⁴ Maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah, dua guru bimbingan konseling, delapan siswa kelas tujuh, delapan siswa kelas depan, enam siswa kelas sembilan, dan satu kepala sekolah.

Alasan peneliti memilih guru BK di sekolah adalah untuk mendapatkan jawaban dengan sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti tetapkan terkait dengan pelaksanaan bimbingan klasikal, serta alasan memilih kepala sekolah adalah sebagai pendukung atas jawaban yang diberikan oleh guru bimbingan konseling. Selanjutnya alasan peneliti memilih siswa adalah sebagai bukti keberhasilan, dan mendapatkan informasi mengenai peran guru bimbingan konseling yang sudah dijalankan disaat bimbingan klasikal, juga hal – hal yang sudah dapat diaplikasikan siswa dari bimbingan klasikal.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sesuai dengan penelitian ini maka penulis menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan).

Dalam pelaksanaan penelitian ini tindakan awal yang peneliti lakukan adalah observasi yang merupakan bagian dari teknik pengumpulan data. Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara pengamatan dan mencatat

²³ Tantang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 301.

dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁵ Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga peneliti berada bersama objek.²⁶ Pada teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi (fokus pengamatan berkembang selama penelitian).²⁷ Teknik pengumpulan data dengan observasi peneliti gunakan untuk memperoleh data langsung di suatu objek yang akan menjadi tempat penelitian peneliti kedepan. Hal-hal yang peneliti observasi adalah mengenai bimbingan konseling, keadaan sekolah, lingkungan sekolah, sarana prasarana, jadwal bimbingan klasikal. Peneliti berkesempatan untuk melihat langsung proses bimbingan klasikal.

b. Wawancara

Setelah melakukan observasi selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan subjek yang telah peneliti tetapkan sebelumnya. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya-jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan²⁸. Wawancara juga diartikan sebagai pengamatan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara atau

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi, 1990), 136.

²⁶ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 286.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 312.

²⁸ Nana Sudjana Ibrahim, *Pengantar Dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Snar Baru, 1989), 64.

interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara interviewer dan sumber informasi²⁹. Tujuan pelaksanaan wawancara ini dengan harapan jawaban yang diberikan oleh subjek merupakan jawaban spontan yang tidak direkayasa sebelumnya. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti sebelumnya sudah mempersiapkan pedoman wawancara. Pada pelaksanaan wawancara peneliti melakukan dengan wawancara tidak terstruktur, yaitu dalam pelaksanaan wawancara peneliti membawa pedoman wawancara yang memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan.

c. Dokumentasi

Teknik yang terakhir yang peneliti lakukan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan di sekolah, catatan harian dan sebagainya.³⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan bahan-bahan informasi mengenai pelaksanaan bimbingan, maupun keadaan di lingkungan sekolah. Dokumentasi yang peneliti dokumentasikan melalui HP adalah mengenai guru BK dalam melaksanakan bimbingan klasikal, buku-buku mengenai bimbingan klasikal yang dibawa di saat bimbingan klasikal, program guru BK, profil sekolah, juga buku bimbingan siswa, baik konseling individual maupun konseling kelompok.

²⁹ Maman Rachman, *Maman Rachman, Strategi Dan Langkah-Langkah Penyusunan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1999), 83.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penyusunan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 236

5. Teknik Analisis Data

Aktifitas dalam analisis data penelitian kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga suatu bagian menentukan hubungan antara bagian serta hubungan dengan keseluruhan³¹. Proses menganalisa data dalam penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kemudian mereduksi data (*data reduction*) yakni proses merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang hal-hal yang tidak penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³²

Kemudian setelah data direduksi maka langkah selanjutnya penyajian data (*data display*) dengan menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat. Pada tahap ini peneliti merangkum hasil dari data yang sudah dikumpulkan kemudian dikategorikan atau dikelompokkan kemudian dinarasikan dengan sistematis.

Selanjutnya pengambilan kesimpulan(*verification*), yaitu proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk penyajian data. Kesimpulan- kesimpulan diverifikasi selama penelitian

³¹ Meleong Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 103.

³² Zainal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori Dan Aplikasi Edisi Keempat* (Surabaya: Lentera Cendikia, 2010), 103.

berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang catatan-catatan lapangan dan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan temuan di lapangan.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan usaha pembuktian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh. Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, yaitu pemeriksaan melalui sumber lainnya.³³ Hal ini dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, dan membandingkan wawancara narasumber dengan informan lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah memahami kajian dalam penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan yang dapat menggambarkan secara keseluruhan isi dan maksud dari penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

1. Bab *satu*, yaitu pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab *dua*, yaitu mengenai kerangka acuan berfikir.
3. Bab *tiga*, yaitu paparan profil sekolah gambaran umum lokasi sekolah.

³³ Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, 333.

4. Bab *tiga* berisi tentang hasil penelitian, analisis dari data-data yang telah diperoleh dari lapangan.
5. Pada bab *lima*, penutup yang berisikan mengenai kesimpulan, serta saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan peneliti di lapangan dan analisis pada bab – bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan yaitu sebagai berikut:

Pertama, di SMPN 1 Kalasan guru BK berkesempatan untuk memberikan bimbingan kepada seluruh siswa dengan pelaksanaan bimbingan klasikal. Pelaksanaan bimbingan klasikal di SMPN merupakan program yang terstruktur dan berkelanjutan. SMPN 1 Kalasan menganggap pelaksanaan bimbingan klasikal penting untuk membimbing dan mengembangkan seluruh potensi siswa yang ada di sekolah. Pada saat bimbingan klasikal berlangsung, peran dari seorang guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan, demi kelancaran pelaksanaan bimbingan klasikal. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah juga sangat mendukung untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan klasikal.

Kedua, metode dan media yang digunakan oleh guru BK di SMPN 1 Kalasan disaat pelaksanaan bimbingan klasikal sangat bervariasi, materi dan media disesuaikan dengan materi bimbingan, dengan maksud untuk menarik semangat siswa dalam mengikuti proses bimbingan di dalam kelas.

B. Saran

1. Untuk guru BK tetap aktif dalam menjalankan program bimbingan klasikal agar seluruh siswa di sekolah terhindar dari berbagai masalah negatif yang tidak diinginkan.

2. Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal metode bimbingan alangkah baiknya diperbanyak materi yang memfokuskan atau yang berpusat pada siswa dan diharapkan dapat menumbuhkan peran aktif siswa dalam kegiatan bimbingan klasikal untuk mengembangkan potensinya.
3. Untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 1 Kalasan tidak dapat dibandingkan atau disamakan dalam konteks yang berbeda. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperhatikan konteks (lokasi) dalam penelitiannya.
4. Pihak sekolah agar tetap menjaga program bimbingan klasikal di sekolah, dan bekerjasama demi keberhasilan siswa siswa dalam mengembangkan potensinya untuk saat ini dan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010.
- Amirin, Tantang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Arifin, Zainal. *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori Dan Aplikasi Edisi Keempat*. Surabaya: Lentera Cendikia, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- . *Prosedur Penyusunan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 236. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ayung Sidhawati, Chyntia. “Penyelenggaraan Bimbingan Klasikal Oleh Guru Bk Smk PGRI 1 Salatiga Di Sekolah Yang Tidak Ada Jadwal Masuk Kelas.” *Artikel Tugas Akhir :Program studi bimbingan dan konseling Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas kristen satya wacana Salatiga* (2017).
- Badrujaman. *Teori Dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*. Jakarta: Indeks, 2011.

Bohhori. "Peran Guru BK Dalam Membantu Siswa SMPN 1 Tempilang Dalam Meraih Prestasi Akademik Dan Non Akademik." *Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2014).

CC. "Wawancara Dengan Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Kalasan" 5 februari (2019).

Erhamwilda. *Konseling Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Fatimah, Dewi Nur. "Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Smp." *Jurnal HISBAH: Bimbingan Konseling dan dakwah Islam* 14, No. 1, Juni 2017 (2017): 4.

Fauziah. "Kesulitan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Siswa Di Smpn 4 Takengon." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* Voume 2 Nomor 1 Thun 2016 (2017).

Febriani, Deni. *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Furqon, and Aip Badrujaman. *Model Evaluasi Layanan Dasar Berorientasi Akuntabilitas*. Jakarta: Intermasa, 2014.

Ghazali, Bahri. *Pendidikan Islam Untuk Konselor*. Yogyakarta: CV.Amanah, 2011.

Gibson, Robert L., and Marianne H. Mitchell. *Bimbingan Dan Konseling Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Gintings, Abdorrakhman. *Esensi Praktis Belajar & Mengajar*. Bandung: Humaniora, 2010.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi, 1990.

Hallen. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Hariyanto. "Meningkatkan Kompetensi Guru BK Dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Supervisi Akademik." *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual* 2 No. 4, Oktober (2018).

Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Keith, Davis, and Newsrom J.W. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga, 1985.

Lexi J, Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Mare, Gresmid Simare. "Layanan Informasi Oleh Guru Pembimbing Tentang Pengendalian Stres Dalam Belajar Di Smpn 2 Pontianak." *Jurnal Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Untan Pontianak* (n.d.).

Margono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Mirasari, Ivani. "Evaluasi Program Layanan Bimbingan Klasikal Di Sman 46 Jakarta Selatan." *Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ* (n.d.).
- Muhaimin. *Paradigma-Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mukhtar, and Syamsu Yusuf. "Program Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Self-Control Siswa." *PSIKOPEDAGOGIA* 2016. Vol. 5, No. 1 (2016): 3.
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Novianto. "Studi Tentang Alokasi Jam Masuk Kelas Bagi Bk Dan Dampaknya Di Sekolah Menengah Negeri Se-Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro" 03 Nomor 01 Tahun 2013, 81–89 (2013): 2.
- Nuranisa, Nina. "Studi Implementasi Strategi Bimbingan Klasikal Di SMP Negeri 13 Surabaya." *Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan* (n.d.).
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Nurihsan, Ahmad Juntika, and Akur Sudianto. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Smp Kurikulum 2004*. Jakarta: Grasindo, 2005.

Nursalim, Mochamad. *Pengembangan Media Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Akademia, 2013.

———. *Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Erlangga, 2015.

Nuryono. “Konsep Dan Implementasi Bimbingan Pribadi Sosial Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.” *Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2015).

OO. “Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Kalasan” (February 1, 2019).

Rachman, Maman. *Strategi Dan Langkah-Langkah Penysusunan*. Semarang: IKIP Semarang Pres, 1999.

Rismawati. “Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri 3 Kandangan.” *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur* 1. Nomor : 1. (2015).

Riyadi, Slamet, and Rochmanuddin. *Materi Layanan Klasikal Bimbingan & Konseling Untuk SMP-MTS*. Yogyakarta: Paramitra Publising, 2016.

RR. “Wawancara Dengan Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Kalasan” (February 8, 2019).

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1985.

Sudjana Ibrahim, Nana. *Pengantar Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Snar Baru, 1989.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Suryapranata,dkk, Sumarna. “Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas.” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan 2016* (2016): 61.

Thobroni, Muhammad, and Arif Mustofa. *Belajar Dan Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktek Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Imperial Bakti Utama, 20007.

Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

- TT. "Wawancara Dengan Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Kalasan" (8 februari).
- Umam, Saiful. "Penggunaan Teknik Modeling Dalam Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa" 1 Nomor 1, Oktober 2014 (2014): 4.
- Waljiati. "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas Xi SMA N I Pajangan Tahun Ajaran 2016/2017".
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta
 (2017).
- Winkel, W.S. *Bimbingan Dan Konseling di Institut Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, 1997.
- Winkel, W.S., and Sri Hastuti. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Yusuf, Syamsu, and Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Zarkasih Putro, Khamim, and Suyadi. *Bimbingan Dan Konseling Paud*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.
- "Evaluasi Kinerja Konselor Dalam Proses Konseling Dan Riset Konseling Di Sekolah," (2016): 1.
- "Hasil Observasi Dan Dokumentasi Perangkat Bimbingan Konseling." *SMPN 1 Kalasan* (January 21, 2019).

“Hasil Wawancara Dengan Bapak Budi Guru BK Di SMPN 1 Kalasan” (January 5, 2019).

“Hasil Wawancara Dengan Buk Yeti Guru BK Di SMPN 1 Kalasan” (January 24, 2019).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Taslima

Tempat dan Tanggal Lahir : Peukan Bada, 18 Juni 1993

Nama Ayah : H. Abdul Hamid Hasyim

Nama Ibu : Hj. Cut Anisah

Nama Saudara : Anak Kedua dari Dua bersaudara :
1. Khairul Munzilin.

Agama : Islam

Golongan Darah : O

Kebangsaan : Indonesia

Email : taslima830@yahoo.com

Alamat Asal : JL. Lamgapang. Perumahan Asoka Piramid
No.6. Banda Aceh

B. Riwayat Pendidikan

1. 1997-1999 :TK Pertiwi

2. 1999-2005 : MIN Teladan Banda Aceh
3. 2005-2008 : MTsn Model 1 Banda Aceh
4. 2008-2011 :SMKN 1 Banda Aceh
5. 2011-2016 : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Yogyakarta, 25 April, 2019

Taslima
NIM: 17200010175